

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011;7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Mangkunegara (2011) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaa struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawabannya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang didapat adalah berupa angka atau *numeric*. Dalam penelitian ini penelusuran pengaruh teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan diperoleh dengan metode survey, dimana kuisisioner sebagai instrumen utama.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan sebagai obyek dalam penelitian tentang pengaruh teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan adalah perusahaan jasa konstruksi di Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diuji oleh peneliti. Populasi adalah sekelompok, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua manager per departemen dan staff *financial accounting*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel merupakan bagian yang dipilih dari beberapa populasi, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006;50). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang melibatkan kriteria-kriteria tertentu seperti bagian akuntansi yang berkaitan dengan teknologi sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan. Menurut Roscoe (1975), ukuran sampel untuk penelitian yaitu, ukuran sampel dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500, Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30, Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda) maka

jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini 30 responden diambil dari perusahaan jasa konstruksi di Gresik meliputi semua manager per departemen dan staff financial accounting.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data adalah data subyek, data subyek merupakan data penelitian berupa opini dan pengalaman yang diperoleh dari subyek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari responden yaitu 30 responden dari perusahaan pengguna teknologi sistem informasi akuntansi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002;145). Data primer ini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para manager dan *staff financial accounting*.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner. Teknik kuisisioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008;142).

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Dengan kuesioner peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut disebar langsung oleh peneliti kepada responden. Penyebaran kuesioner ini merupakan salah satu cara yang lebih efektif dan efisien.

Kuisisioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi di Gresik meliputi manager dan *staff financial accounting*.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, baik itu secara positif maupun secara negative (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknologi sistem informasi akuntansi (X1) dan kualitas informasi akuntansi (X2).

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang lebih detail atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;60).

3.6.3 Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi adalah alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

3.6.4 Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut penelitian Sami (2011), indikator pengukuran kualitas informasi ada akurasi, kelengkapan, konsisten, tepat waktu, relevan, dan mudah dimengerti. Secara umum dimensi-dimensi ini juga berlaku untuk menggambarkan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas perusahaan

terutama pada perusahaan manufaktur. Sehingga jika kualitas informasi semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

3.6.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001 dalam Brahmasari, 2008:130). Variabel kinerja perusahaan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu; (1) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, (2) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan seluruh waktu yang dimiliki, (3) Kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan, (4) Kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran (2006), mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Dengan kata lain semakin tinggi validitas suatu

test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sarannya. Menurut Ghazali (2012), Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha=0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti indikator tersebut tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Sekaran (2006) mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaliknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005;41).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna

dan bermanfaat. Dalam uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Menurut Inayah (2015), uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005;110). Bahwa uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi ini memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2001;74).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (Variation Inflation Factor) dan nilai toleransi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika antara

variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (R^2 diatas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Melihat nilai Tolerance;

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji.

2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor);

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas data yang diuji

2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Menurut Ghozali (2012), Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot anatara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2005;82), analisis linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

= Konstanta

1 = Koefisien regresi dari teknologi sistem informasi akuntansi

X₁ = Teknologi sistem informasi akuntansi

2 = Koefisien regresi dari kualitas informasi akuntansi

X₂ = Kualitas informasi akuntansi

e = Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil dan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.7.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau jawaban negatif. Untuk menguji hipotesis teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji T (Inayah:2015).

3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik.

H₀ : 1, 2, 3 = 0 menunjukkan yaitu teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak ada pengaruh variabel X dengan variabel Y.

H1 : 1, 2, 3 0 menunjukkan yaitu teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Minimal ada satu pengaruh dari implementasi variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standard yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan kriteria pengujian. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.



Gambar 3.1

Kurva Uji T

3.7.5.2 Uji F

Menurut Ghozali (2012), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung,

Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.